

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Menurut Wahyudi (2017), pariwisata adalah sektor penting dan strategis di Indonesia saat ini. Identifikasi serta perencanaan pengembangan industri pariwisata harus dilakukan secara matang dan rinci. Industri pariwisata juga diharapkan mampu menjadi penunjang upaya pelestarian alam, kekayaan hayati, kebudayaan bangsa serta perekonomian. Pengembangan desa wisata merupakan salah satu alternatif untuk membangun perekonomian lokal sudah diterapkan di berbagai daerah saat ini, termasuk di Kabupaten Bandung Barat. Berdasarkan data pengembangan desa wisata tahun 2013 di Kabupaten Bandung Barat, terdapat lima desa yang dikembangkan sebagai desa wisata, Desa Suntenjaya salah satunya.

Priasukmana & Mulyadin (2001) menjelaskan bahwa, Desa Wisata ialah kawasan pedesaan yang menyajikan kehidupan sosial serta budaya, sosial ekonomi, keseharian dan adat istiadat, kegiatan perekonomian yang unik dan menarik, memiliki arsitektur bangunan sekaligus struktur tata ruang pedesaan yang khas, serta memiliki potensi untuk dikembangkannya berbagai komponen kepariwisataan seperti daya tarik wisata, fasilitas akomodasi, makanan-minuman, cinderamata, dan kebutuhan wisata lainnya.

Untuk menjadi daerah tujuan wisata yang layak dikunjungi, sebuah desa wisata harus memiliki komponen khusus seperti keaslian, keunikan

dan sifat khas kelompok maupun masyarakat lokal dalam berbudaya yang dapat menarik minat pengunjung, terletak di kawasan alam yang luar biasa serta memiliki peluang untuk dikembangkan sarana dan prasarannya (Gumelar, 2010).

Sebagai upaya untuk menyiapkan pariwisata di Desa Wisata Suntenjaya, maka sejak 2 Januari 2020 diresmikan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Eka Harapan Suntenjaya dengan struktur organisasinya oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Bandung Barat untuk mengelola desa mereka menjadi desa yang siap menerima kunjungan wisatawan.

Desa Wisata Suntenjaya memiliki kondisi alam yang sangat asri serta pertanian dan peternakan milik masyarakat desa yang cukup berkembang. Hal tersebut menjadikan Desa Wisata Suntenjaya memiliki daya tarik agrowisata sehingga banyak pula permintaan dari wisatawan akan paket wisata khususnya wisata kebun kopi dan pertanian sayuran organik milik masyarakat dimana hal tersebut masuk kedalam kategori agrowisata.

Agrowisata merupakan serangkaian aktivitas yang memanfaatkan kawasan/sektor pertanian yang dimulai dari proses awal produksi hingga menjadi hasil pertanian dengan skala tertentu dengan maksud untuk memperluas ilmu pengetahuan, pemahaman, pengalaman serta rekreasi dalam bidang pertanian (Utama, 2016)

Berdasarkan data BPS tahun 2019, Desa Wisata Suntenjaya memiliki luas wilayah 1.167 Ha atau setara 12,2% dari luas Kecamatan Lembang

yang terbagi menjadi 17 RW dan 12 kampung, didalamnya termasuk kawasan permukiman, kawasan hutan, pertanian dan perkebunan sejumlah 220 Ha. Menurut Kepala Desa Suntenjaya, Kampung yang potensial untuk dikunjungi wisatawan adalah Pasir Angling, Binong, Gandok, dan Kampung Batu Lonceng.

Hasil utama dari pertanian desa ini adalah kopi, sayuran dan susu. Terdapat berbagai macam varietas kopi yang ditanam di Suntenjaya, salah satunya yaitu kopi *arabica* varietas Buhun Tipika yang merupakan pohon kopi tertua dengan cita rasa yang khas. Desa Wisata Suntenjaya sendiri menjadi salah satu basis produksi kopi arabika di Kabupaten Bandung Barat yang ditetapkan oleh Pemerintah Provinsi Jawa Barat. Menurut ketua Pokdarwis Eka Harapan, Nandang Kosim, mereka akan mendapatkan banyak kunjungan wisatawan ketika musim panen kopi tiba. Para wisatawan datang untuk mengikuti proses pemanenan di kebun kopi hingga mempelajari proses penyeduhan kopi. Sebagian petani di Desa Wisata Suntenjaya juga menerapkan sistem pertanian organik sehingga sayuran memiliki kualitas yang sangat baik. Pokdarwis bersama masyarakat setempat juga menyiapkan lahan yang siap digunakan sebagai media bagi wisatawan yang ingin merasakan pengalaman bercocok tanam. Dikampung Batu Lonceng dan Pasir Angling, masyarakat memproduksi sendiri pupuk organik dari kotoran sapi. Hal ini dilakukan sekaligus sebagai upaya pengurangan pencemaran lingkungan.

Selain itu, peternakan sapi perah juga menjadi daya tarik bagi wisatawan yang berkunjung. Menurut data profil Desa Suntenjaya tahun 2019, terdapat 965 peternak yang tersebar di seluruh desa, dan jumlah terbanyak berada di Kampung Batu Lonceng dan Pasir Angling.

Meski demikian, pihak desa masih memiliki keterbatasan belum memiliki paket wisata sebagai produk yang siap dijual. Pokdarwis Eka Harapan hanya memiliki beberapa program terpisah, sehingga ketika ada permintaan paket wisata, pihak desa tidak dapat langsung memproses permintaan calon wisatawan dan harus menyusun terlebih dahulu apa saja permintaan wisatawan. Adapun program yang disediakan Pokdarwis Eka Harapan, sebagai berikut:

**TABEL 1**  
**PROGRAM PERJALANAN YANG DIMILIKI POKDARWIS**  
**EKA HARAPAN**

No	Kegiatan	Harga/Pax
1	Wisata Kebun Kopi	Rp 45.000
2	Wisata Kopi Hulu ke Hilir + Liwet	Rp 100.000
3	Peternakan Sapi Perah	Rp 25.000
4	Liwet	Rp 15.000

**Sumber: Pokdarwis Eka Harapan, 2020**

Berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwa yang disediakan masih berbentuk program saja dan belum menjadi paket wisata yang utuh. Hal tersebut dapat diatasi dengan dibuatnya paket agrowisata yang baik dan menarik dengan mengkombinasikan seluruh aspek alam dan budaya

yang dimiliki Desa Wisata Suntenjaya seperti tari musik tradisional, pertunjukan tradisional dan daya tarik lainnya menjadi suatu produk wisata yang baik.

Menurut Swarbroke (2002), produk ialah sesuatu yang bisa ditawarkan kepada perhatian pasar, akuisisi, konsumsi yang mampu memuaskan keinginan dan kebutuhan pasar. Produk yang dimaksudkan dapat berupa benda fisik, pelayanan, manusia, tempat, organisasi, dan ide.

Paket wisata sebagai sebuah produk yaitu paket wisata sebagai barang komoditas (produk) merupakan barang dan jasa yang diminati konsumen untuk dimiliki atau dirasakan manfaat dan kegunaannya. Paket wisata adalah sebuah sistem yang terdiri dari subsistem wisatawan, atraksi wisata, fasilitas wisata dan waktu yang pada setiap subsistem saling berkaitan (Nuriata (2014)).

Untuk itu, peneliti tertarik mengkaji lebih lanjut mengenai perencanaan paket agrowisata sebagai produk yang ditawarkan kepada wisatawan dalam bentuk penelitian dengan judul “Perencanaan Paket Agrowisata di Desa Wisata Suntenjaya, Kabupaten Bandung Barat”.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini akan fokus kepada “Bagaimana perencanaan paket agrowisata di Desa Wisata Suntenjaya, Kabupaten Bandung Barat?”

Adapun beberapa pertanyaan penelitian yang penulis ajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana profil wisatawan yang tertarik dengan paket agrowisata di Desa Wisata Suntenjaya?
2. Bagaimana atraksi agrowisata di Desa Wisata Suntenjaya?
3. Bagaimana fasilitas wisata yang tersedia di Desa Wisata Suntenjaya?
4. Bagaimana distribusi waktu yang dibutuhkan untuk kegiatan agrowisata di Desa Wisata Suntenjaya?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Tujuan Formal

Tujuan formal dari penelitian ini adalah untuk memenuhi salah satu persyaratan akademis dalam menyelesaikan studi pada Program Studi Manajemen Pengaturan Perjalanan di Sekolah Tinggi Pariwisata NHI Bandung.

2. Tujuan Operasional

Secara umum, tujuan dari penelitian ini adalah untuk merencanakan paket wisata bagi Desa Wisata Suntenjaya khususnya dalam agrowisata.

### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang didapatkan dari hasil penelitian ini, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan wawasan dalam bidang perjalanan wisata, khususnya dalam perencanaan paket agrowisata di Desa Wisata Suntenjaya Kabupaten Bandung Barat.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Manfaat bagi lokus penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini, diharapkan hasilnya dapat menjadi rekomendasi paket wisata bagi Desa Wisata Suntenjaya sehingga dapat menarik kunjungan wisatawan.

### b. Manfaat bagi peneliti

Dengan dilakukannya penelitian ini, diharapkan peneliti dapat mengembangkan pengetahuan mengenai perencanaan paket agrowisata di Desa Wisata Suntenjaya dan juga dapat mengasah kemampuan peneliti dalam menganalisis hasil temuan sehingga data dapat diolah sebaik mungkin serta dapat berguna bagi penelitian selanjutnya.